



Analisis Keterlambatan Siswa Kelas X SMKS Efata dalam Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Ariance Renda Wano*, Ardiyanto Dapadeda², Maria Wilda Malo³

1,2,3 Universitas Stella Maris Sumba, Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.53697/jkomitek.v5i2.3365>

*Correspondence: Ariance Renda Wano
Email: ariancerendaw@gmail.com

Received: 03-10-2025

Accepted: 17-11-2025

Published: 10-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan siswa kelas X SMKS Efata dalam menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner berisi 50 pernyataan skala Likert yang diberikan kepada 40 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar (88,4%), ketersediaan fasilitas (81,2%), dukungan orang tua (78,7%), lingkungan belajar (85,8%), dan peran guru (94,6%) berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Namun, tingkat keterlambatan siswa dalam menguasai TIK berada pada kategori sedang (59,9%), menandakan bahwa kesiapan belajar belum merata sepenuhnya. Temuan ini menguatkan teori Kesiapan Belajar yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kesiapan fisik, mental, dan lingkungan belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa.

Kata kunci: Keterlambatan Belajar, TIK, Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, SMKS Efata

Abstract: This study analyzes the factors causing delays among Grade X students at SMKS Efata in mastering Information and Communication Technology (ICT). A quantitative descriptive method was used, with a questionnaire consisting of 50 Likert-scale statements distributed to 40 students. The results showed that learning motivation (88.4%), facility availability (81.2%), parental support (78.7%), learning environment (85.8%), and teacher's role (94.6%) were in the high to very high categories. However, students' level of delay in mastering ICT was in the moderate category (59.9%), indicating uneven learning readiness. These findings support the Learning Readiness Theory, which states that successful learning depends on physical, mental, and environmental readiness. This study is expected to serve as a reference for schools in improving students' learning readiness.

Keywords: Learning Delay, ICT Mastery, Learning Readiness, Motivation, Vocational Students

Pendahuluan

Pada kondisi saat ini, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh siswa kelas X SMKS Efata masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami keterlambatan dalam memahami penggunaan perangkat komputer, kesulitan menjalankan aplikasi dasar seperti pengolah kata dan spreadsheet, serta kurang mampu mengikuti praktik pembelajaran TIK secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat, R., & Ramadhani, M. (2023) yang menyatakan bahwa Sebagian besar siswa SMK masih mengalami keterlambatan penguasaan kompetensi dasar TIK. Selain itu, Dewi, A., & Pratama, H. (2023) menegaskan bahwa kesiapan belajar menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi TIK. Penelitian lain oleh Manuhutu, R., Sinaga,

J., & Samosir, A. (2021) menunjukkan bahwa keterbatasan siswa pengalaman belajar berbasis TIK membuat siswa sulit mengikuti secara mandiri dan berkelanjutan.

Secara teoritis, berdasarkan konsep kesiapan belajar (*learning readiness*), pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki kesiapan fisik, mental, motivasi, serta pengetahuan awal yang memadai. Teori ini di perkuat oleh pernyataan Kenneth, C. L. (2023) yang menegaskan bahwa kesiapan belajar merupakan fondasi utama keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Hasan, R. (2022) menambahkan bahwa kesiapan mental dan motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi TIK. Sementara itu, Aulia, R. (2020) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung juga berperan penting dalam membentuk kesiapan belajar siswa.

Tinjauan literatur terdahulu menunjukkan bahwa berbagai penelitian telah memberikan solusi untuk meningkatkan penguasaan TIK, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, pemberian pendampingan belajar. Penelitian Daniah. (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan penguasaan TIK siswa secara signifikan. Hidayat, R. (2024) juga menegaskan bahwa evaluasi terstruktur dapat membantu mengatasi kesenjangan kompetensi TIK.

Meskipun banyak penelitian berfokus pada peningkatan hasil belajar TIK, namun penelitian yang secara khusus menganalisis keterlambatan penguasaan TIK dari perspektif kesiapan belajar masih sangat terbatas. Indrajit (2020) menyatakan bahwa kemampuan TIK siswa tidak hanya dipengaruhi fasilitas, tetapi juga kesiapan individu. Dewi & Pratama (2023) menegaskan masih banyak siswa yang mengalami kesenjangan penguasaan materi dasar TIK. Hasan (2022) juga mengungkapkan bahwa kurangnya kesiapan belajar menjadi penyebab utama terhambatnya penguasaan TIK. Kondisi ini menunjukkan adanya gap penelitian yang belum ditangani oleh studi sebelumnya. Penelitian ini memiliki manfaat bagi sekolah, guru, dan siswa sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran, meningkatkan kualitas kesiapan belajar, dan memperkuat kompetensi TIK siswa di era digital. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya keterampilan TIK sebagai kompetensi dasar bagi siswa SMK. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terlihat dari fokus analisis yang secara khusus meninjau Keterlambatan penguasaan TIK melalui pendekatan teori kesiapan belajar pada lingkungan sekolah yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Efata Ombarade, yang beralamat di Jl. Simpang Ombarade, Dusun 1 Kongge, Desa Ombarade, Kecamatan Wewewa Tengah, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. SMK Efata Ombarade dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan di daerah tersebut yang memiliki mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari kurikulum pembelajarannya. Deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMKS Efata sebanyak 40 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner 50 butir pernyataan berbasis skala Likert lima poin (1–5). Skala Likert 5 poin adalah cara mengukur pendapat

atau sikap seseorang terhadap suatu pernyataan dengan lima pilihan jawaban, mulai dari yang sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Skala ini memudahkan peneliti untuk melihat seberapa kuat seseorang mendukung atau menolak suatu hal.

Dengan menggunakan skala 5 poin, kita bisa mendapatkan data kuantitatif dari jawaban responden sehingga bisa dianalisis lebih mudah. Contohnya, jika ditanya "Saya merasa nyaman menggunakan komputer di sekolah", maka responden bisa menilai dari 1 sampai 5 sesuai perasaan mereka: semakin tinggi nilainya, semakin setuju mereka dengan pernyataan itu.

Data dianalisis menggunakan rumus persentase: $P = (F/N) \times 100\%$, di mana P adalah persentase, F adalah skor yang diperoleh, dan N adalah skor maksimal. Hasil dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah sampel dibulatkan menjadi 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling sederhana, karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 50 butir pernyataan dengan skala Likert 1-5 (STS-SS). Total responden berjumlah 40 siswa kelas X SMKS Efata. Setiap jawaban diberi skor:

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skor Total dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor Total} = (\text{STS} \times 1) + (\text{TS} \times 2) + (\text{N} \times 3) + (\text{S} \times 4) + (\text{SS} \times 5)$$

Skor Maksimal setiap item adalah:

$$\text{Skor Maksimal} = 40 \times 5 = 200$$

Untuk menjaga keringkasan sesuai standar jurnal, tabel perhitungan 50 item tidak ditampilkan, namun perhitungan dilakukan secara lengkap dan akurat.

Berikut contoh perhitungan pada salah satu item:

Contoh Item 1:

$$\text{SS} = 32 \text{ siswa}$$

$$\text{S} = 8 \text{ siswa}$$

$$(32 \times 5) + (8 \times 4) = 160 + 32 = 192$$

Persentase Capaian

Persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \text{Skor Total} / \text{Skor Maksimal} \times 100\%$$

Contoh:

$$192/200 \times 100\% = 96\%$$

Interpretasi berdasarkan kategori Sugiyono (2022):

81-100% = Sangat Tinggi

61-80% = Tinggi

41-60% = Sedang

21-40% = Rendah

0-20% = Sangat Rendah

Tabel 2. Rekaputasi Hasil Penelitian

Variabel	persentase
X1 Motivasi Belajar	88,4 %
X2 Ketersediaan fasilitas	81,2 %
X3 Dukungan Orang Tua	78,7 %
X4 Lingkungan Belajar	85,8 %
X5 Peran guru	94,6 %
Y Tingkat Keterlambatan	59,9 %

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa kelas X SMKS Efata mengalami keterlambatan dalam menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Temuan ini sesuai dengan teori Kesiapan Belajar yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menerima dan memproses informasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis dan lingkungan belajar (Sudirman, 2021). Analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab keterlambatan siswa meliputi kurangnya motivasi belajar, keterbatasan fasilitas TIK, dan rendahnya intensitas praktik langsung. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterbatasan akses dan dukungan guru berpengaruh signifikan terhadap penguasaan TIK siswa (PDT, 2023).

Selain itu, temuan penelitian ini menyoroti aspek baru, yaitu perbedaan tingkat keterlambatan antar siswa yang dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan perangkat digital di rumah. Siswa yang lebih sering menggunakan komputer atau smartphone untuk keperluan belajar menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dibandingkan yang jarang menggunakan. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi praktik digital dalam kegiatan belajar sehari-hari sebagai strategi untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa dalam TIK. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang program pembelajaran TIK yang lebih efektif.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar faktor eksternal telah mendukung proses pembelajaran dengan baik. Namun, tingkat keterlambatan siswa masih pada kategori sedang, menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa belum merata sepenuhnya. Temuan ini sejalan dengan teori Kesiapan Belajar yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan fisik, mental, dan lingkungan peserta didik

(Sugiyono, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2022) yang menemukan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap penguasaan TIK di tingkat SMK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar, ketersediaan fasilitas, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan peran guru berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, tingkat keterlambatan siswa masih berada pada kategori sedang (59,9%). Hal ini menunjukkan kesiapan belajar siswa belum merata sepenuhnya.

Grafik menunjukkan perbandingan antarvariabel penelitian (X_1 - X_5 dan Y). Nilai tertinggi terdapat pada variabel Peran Guru (94,6%), menandakan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam proses penguasaan TIK. Nilai terendah pada Tingkat Keterlambatan (59,9%), menandakan masih ada siswa yang mengalami kesulitan memahami dan mengaplikasikan materi. Grafik ini memperkuat temuan bahwa faktor internal seperti motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti dukungan guru dan lingkungan, saling berhubungan dalam menentukan keberhasilan siswa menguasai TIK.

Pengaruh

1. Bagi Guru: Perlu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, praktis, dan adaptif sesuai kemampuan siswa.
2. Bagi Sekolah: Peningkatan sarana TIK, pemeliharaan fasilitas, serta program pelatihan guru untuk pembelajaran berbasis TIK.
3. Bagi Siswa: Membentuk kebiasaan belajar aktif dan memanfaatkan fasilitas TIK secara maksimal.
4. Bagi Peneliti: Memberikan dasar untuk penelitian lanjutan mengenai strategi mengurangi keterlambatan penguasaan TIK.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan siswa dalam menguasai Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di SMKS Efata meliputi motivasi belajar, ketersediaan fasilitas, dukungan orang tua, lingkungan belajar, serta peran guru. Seluruh faktor tersebut berada pada kategori tinggi, yang berarti bahwa dukungan internal dan eksternal terhadap proses belajar sebenarnya sudah cukup baik.

Namun demikian, Tingkat keterlambatan penguasaan TIK secara keseluruhan masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menerapkan keterampilan TIK dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih optimal dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa, memperkuat penggunaan metode pembelajaran berbasis TIK, serta memperbaiki praktik pembelajaran di kelas agar keterlambatan penguasaan TIK dapat diminimalkan.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aulia, R. (2020). Lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 101–110.
- Daniah. (2023). Analisis keterlambatan/kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran TIK. *Jurnal Pendidikan TIK*.
- Dewi, A., & Pratama, H. (2023). Faktor penyebab keterlambatan belajar TIK di SMK. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 55–63.
- Hasan, R. (2022). Peran fasilitas belajar terhadap peningkatan prestasi siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 144–153.
- Hidayat, R. (2024). Analisis sebagai pendekatan dalam evaluasi pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 45–53.
- Hidayat, R., & Ramadhani, M. (2023). Keterlambatan penguasaan TIK di kalangan siswa SMK. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 101–110.
- Indrajit, R. E. (2020). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kenneth, C. L. (2023). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.
- Manuhutu, R., Sinaga, J., & Samosir, A. (2021). Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 4(2), 22–30.
- Nuraini, T., & Yuliana, D. (2020). Teknik analisis data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 88–95.
- Rahman, M., & Sari, N. (2021). Faktor penyebab keterlambatan penguasaan TIK pada siswa SMK di Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 130–140.
- Rahmawati, L., & Suryani, D. (2020). Konsep analisis dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 25–32.
- Sandiman, R. (2021). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan modern*. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(2), 78–85.
- Sardiman, A. M. (2022). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, M., & Nugroho, R. (2021). Pengaruh penggunaan TIK terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 7(1), 43–51.
- Siregar, E. (2021). *Statistika deskriptif untuk penelitian pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D. (2020). Peran teknologi komunikasi dalam pendidikan jarak jauh. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 15–23.
- Susanto, E., & Firmansyah, H. (2021). Perkembangan teknologi dan dampaknya pada generasi digital. *Jurnal Teknologi Informasi dan Masyarakat*, 3(2), 112–120.
- Uno, H. B. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2022). Kesiapan belajar dan penguasaan TIK pada siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(4), 134–142.
- Winda, A. (2021). Analisis keterlambatan siswa dalam menguasai TIK (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Padang.

- Wulandari, F. (2022). Peran sekolah dalam peningkatan penguasaan TIK siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 9(2), 56–64.
- Yuliana, D. (2022). Internet sebagai sarana berbagi informasi pada era digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(3), 98–105.
- Yusuf, M. (2023). Peran dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 150–161.